

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MASTER
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN SEJARAH DI SMA NEGERI 1 JUJUHAN**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana
pendidikan di Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



Oleh:

**NOPA FRISCA
2006/79481**

**JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

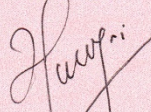
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran MASTER
Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah
Di SMA Negeri 1 Jujuhan
Nama : Nopa Frisca
BP/Nim : 2006/79481
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2011

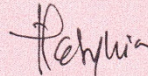
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



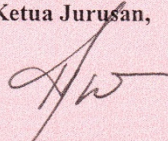
Drs. Zafri, M.Pd
NIP 195909101986031003

Pembimbing II,



Ike Sylvia, S.Ip, M.Si
NIP 197706082005012002

Ketua Jurusan,



Hendra Naldi, S.S, M.Hum
NIP 196909301996031001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS

UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada tanggal 02 Februari 2011

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
MASTER TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN SEJARAH DI SMA NEGERI 1 JUJUHAN**

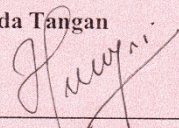
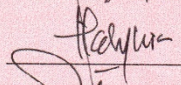
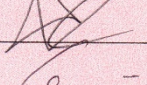
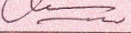
Nama : Nopa Frisca
BP/Nim : 2006/79481
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu-Ilmu Sosial

Padang, Februari 2011

Tim Penguji

1. Ketua : Drs. Zafri, M.Pd.
2. Sekretaris : Ike Sylvia, S.Ip, M.Si
3. Anggota : 1. Drs. Wahidul Basri, M.Pd.
2. Drs. Etmi Hardi, M.Hum
3. Ofianto, S.Pd, M.Pd

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

ABSTRAK

Nopa Frisca. 2006/79481. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran MASTER Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Jujuhan. *Skripsi* Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. 2011

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa dalam pemahaman fakta, yang mana disebabkan oleh pembelajaran "Teacher Oriented". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran MASTER terhadap hasil belajar dalam mata pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Jujuhan. Manfaat penelitian ini adalah mendorong guru sejarah berinovasi dalam menggunakan model pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar sejarah siswa dalam pemahaman fakta.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana data diperoleh melalui Eksperimen langsung pada siswa SMA N I Jujuhan. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA N I Jujuhan yang berjumlah 72 orang. Pemilihan sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan Randomisasi atau dengan cara pengundian. Pengambilan sampel dilakukan sebanyak 2 kelas yaitu satu untuk kelas eksperimen dan satu lagi untuk kelas kontrol. Setelah dilakukan penelitian didapat bahwa pencapaian kelas Eksperimen lebih tinggi dari kelas Kontrol. ini terlihat dari nilai rata-rata yaitu 22,05 kelas eksperimen dan 20,26 kelas kontrol, begitu pula pada nilai rata-rata indikator pemahaman fakta yaitu mengilustrasikan, lebih tinggi kelas eksperimen dari pada kelas kontrol yaitu 11,11 kelas eksperimen dan 10,34 kelas kontrol. Demikian juga dengan indikator menyimpulkan, rata-rata kelas eksperimen 10,95 dan kelas Kontrol 9,91.

Setelah dilakukan penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran MASTER terhadap hasil belajar sangat baik digunakan dalam proses belajar mengajar karena dengan menerapkan model ini akan membuat siswa terlibat secara aktif dalam menemukan sendiri makna fakta dari materi yang dipelajarinya sehingga tercapai lah pembelajaran bermakna. Penulis menyarankan agar guru hendaknya dapat menerapkan berbagai strategi, metode, pendekatan dan variasi dalam proses belajar mengajar agar siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar dan untuk sekolah agar dapat menyediakan buku sumber.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia serta hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan pada penulis, sehingga telah dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran MASTER Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Jujuhan”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu pada Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan dorongan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Sehingga dengan itu pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs.Zafri, M.Pd selaku Pembimbing I dan ibu Ike Sylvia, S.Ip, M.Si selaku Pembimbing II yang penuh perhatian dan kesabaran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Staf Dosen serta karyawan/ karyawanati Jurusan Sejarah yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibuk Yulifatrisna, S.Pd yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian
4. Keluarga besar SMA Negeri 1 Jujuhan yang telah membantu penulis selama melakukan penelitian.

5. Orang tua penulis yang telah memberikan bantuan moril maupun materil pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dan semua pihak yang telah ikut memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan, dan petunjuk yang Bapak/ Ibu dan rekan-rekan berikan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan yang berlipatganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam skripsi ini sehingga kritik dan saran sangat diharapkan untuk perbaikan tulisan ini. Semoga penulisan ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Februari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Konsep Variabel	11
1. Hasil Belajar	11
a. Konsep umum hasil belajar	11
b. Pemahaman fakta sejarah.....	21
2. Model Pembelajaran MASTER	27
a. Pembelajaran sejarah	27
b. Konsep umum pembelajaran	31
c. Model pembelajaran MASTER.....	34
B. Teori belajar Gagne.....	39

C. Kerangka Berfikir	40
D. Hipotesis.....	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Rancangan Penelitian	43
D. Prosedur Penelitian	44
E. Populasi dan Sampel	47
F. Variabel Penelitian.....	48
G. Jenis Dan Sumber Data	48
H. Instrument Penelitian	49
I. Teknik Analisis Data.....	56
J. Validitas Penelitian	61

BAB IV PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	66
B. Uji Hipotesis	70
C. Pembahasan.....	70
D. Implikasi.....	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai MID semester mata pelajaran sejarah kelas X semester II januari-juni 2010 SMA Negeri 1 Jujuhan.....	4
2. Distribusi soal MID semester mata pelajaran sejarah kelas X semester II januari-juni 2010 SMA Negeri 1 Jujuhan	4
3. Analisis hasil ujian MID semester mata pelajaran sejarah kelas X semester II januari-juni 2010 SMA Negeri 1 Jujuhan	5
4. Hubungan antara materi dengan proses berpikir.....	21
5. Rancangan penelitian	43
6. Table pelaksanaan penelitian	45
7. Jumlah siswa kelas XI _{ips} SMA Negeri 1 Jujuhan tahun pelajaran 2010-2011.....	47
8. Hasil validitas yang terbuang.....	51
9. Hasil uji Normalitas.....	59
10. Hasil Uji Homogenitas.....	60
11. Hasil <i>pretest</i> nilai rata-rata, standard deviasi dan varians data kelas eksperimen dan kelas kontrol	67
12. Hasil <i>prosttest</i> nilai rata-rata, standard deviasi dan varians data.....	68
13. Hasil nilai rata-rata, standard deviasi, dan varians data soal dengan indicator megilustrasikan.....	68
14. Hasil nilai rata-rata, standard deviasi, dan varians data soal dengan indicatormenarik kesimpulan.....	69
15. Hasil uji T tiap komponen indicator pemahaman fakta	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. RPP Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol	78
2. Kisi-kisi Soal	126
3. Soal Uji Coba	128
4. Kunci jawaban soal Uji Coba	135
5. Soal Pemahaman Fakta	136
6. Kunci jawaban soal pemahaman fakta	141
7. Perhitungan Validitas instrumen	142
8. Analisis manual pemahaman fakta menggunakan korelasi product moment	144
9. Tingkat Kesukaran Soal	148
10. Tingkat kesukaran soal secara manual	150
11. Uji distraktor	151
12. Uji reabilitas	152
13. Perhitungan SEM	154
14. Table justifikasi analisis soal	155
15. Soal Pretest dan Posttest	156
16. Kunci Jawaban Soal pretest dan posttest	160
17. Analisis nilai pretest kelas kontrol	161
18. Analisis nilai pretest kelas eksperimen	162
19. Uji hipotesis pretest	163

20. Data pretest kelas eksperimen dan kelas control rata-rata, varians dan standard deviasi	164
21. Data prosttest kelas eksperimen dan kelas control rata-rata, varians dan standard deviasi.....	165
22. Normalitas kelas eksperimen soal posttest.....	166
23. Normalitas kelas control soal psostest	167
24. Uji homogenitas	168
25. Uji T hipotesis posttest.....	169
26. Skor soal mengilustrasikan fakta pada materi kerajaan islam	170
27. Uji hipotesis skor soal mengilustrasikan fakta.....	171
28. Skor soal menyimpulkan fakta pada materi kerajaan islam.....	172
29. Uji hipotesis skor soal menyimpulkan fakta	173

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas bangsa. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berwawasan luas, memiliki kreatifitas tinggi dan mampu bersaing dengan bangsa lain di era globalisasi. Jadi pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mencakup semua aspek kehidupan manusia.

Sejarah adalah serentetan studi tentang keunikan individu, kejadian, situasi, ide dan institusi yang terjadi dalam satu dimensi dan alur waktu yang tidak dapat dirubah. Sebagai suatu mata pelajaran, sejarah cenderung dianggap sebagai studi non favorit (Hariyono,1995:177). Melalui pelajaran sejarah peserta didik dikenalkan dengan pengalaman dan berbagai peristiwa masa lampau. Hal tersebut tidak berarti bahwa pengajaran sejarah hanya menekankan pada penguasaan fakta dan evidensi sejarah (Gunning, dalam Hariyono,1995:177). Tujuan pengajaran sejarah yang utama adalah ikut memberikan sumbangan dalam pemberdayaan perspektif peserta didik. Tujuan pengajaran sejarah lebih banyak terkait dengan aspek kemandirian peserta didik .

Selain itu dalam peraturan Mendiknas No.20 Tahun 2007 juga dijelaskan karakteristik Mata pelajaran Sejarah sebagai berikut :

1. Mengandung nilai-nilai kepahlawanan, keteladanan, kepeloporan, patriotisme, nasionalisme dan semangat pantang menyerah yang mendasari proses pembentukan watak dan kepribadian peserta didik
2. Memuat khasanah mengenai peradaban bangsa-bangsa, termasuk peradaban bangsa Indonesia. Materi tersebut merupakan bahan pendidikan yang mendasar bagi proses pembentukan dan penciptaan peradaban bangsa Indonesia di masa depan
3. Menanamkan kesadaran persatuan dan persaudaraan serta solidaritas untuk menjadi perekat bangsa dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa
4. Sarat dengan ajaran moral dan kearifan yang berguna dalam mengatasi krisis multidemensi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari
5. Berguna untuk menanamkan dan mengembangkan sikap bertanggung jawab dalam memelihara keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup

Menurut yang tercantum dalam BNSP (2006:1) mengenai tujuan dari pembelajaran sejarah di SMA/MA sebagai berikut:

1. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan
2. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan
3. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau
4. Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang
5. Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun internasional.

Tujuan pembelajaran sejarah yang ingin dicapai menurut I Gde Widja adalah untuk mengembangkan tiga aspek (ranah) kemampuan yaitu aspek

kognitif, afektif, dan psikomotorik (Widja, 1989: 27). Ketiga aspek kemampuan tersebut merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan seperti dalam tujuan akhir pembelajaran sejarah. Konsekuensinya adalah pengembangan konsep-konsep sejarah (aspek kognitif) tidak dilepaskan dari pengembangan sikap dan nilai (aspek afektif). Agar konsep dan nilai sejarah tersebut berkembang secara optimal maka subyek didik memiliki keterampilan intelektual (aspek psikomotor) serta terlihat aktif secara fisik, mental, dan emosional dalam pembelajarannya.

Dalam bidang pengajaran sejarah paling tidak ada tiga faktor yang harus dipahami tentang keberadaan materi sejarah. *Pertama* hakekat fakta sejarah, *kedua* hakekat penjelasan dalam sejarah, *ketiga* masalah objektivitas dalam sejarah (Burston, dalam Hariyono 1995 :12). Sejarah sebagai mata pelajaran yang mempelajari tentang masa lampau memerlukan fakta sejarah sebagai guide dalam membuktikan realitas masa lampau (Hariyono,1995:13).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis pada pelaksanaan praktek lapangan kependidikan (PPL-K) Semester Januari - Juni 2010 menunjukan bahwa hasil belajar sejarah siswa kelas X kurang baik. Hal ini terlihat dari hasil ujian Mid Semester, yang mana banyak siswa mendapatkan nilai di bawah KKM (65), seperti tampak pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Nilai MID Semester Mata Pelajaran Sejarah kelas X Semester II Januari- Juni 2010 SMA Negeri 1 Jujuhan

No	Kelas	Kriteria ketuntasan minimum	Nilai rata-rata siswa	Jumlah Siswa tuntas	Jumlah Siswa tidak tuntas	Persentase tuntas	Persentase tidak tuntas
1	X _A	65	75	11	24	31,4 %	68,6 %
2	X _B	65	68	8	27	22,8 %	73,2 %
3	X _C	65	77	13	22	37,1 %	62,9 %

Sumber : SMA Negeri 1 Jujuhan

Dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa yang tidak memenuhi Kriteria ketuntasan minimum (KKM) di atas 50 %.

Dari soal MID Semester Sejarah kelas X semester II Januari -Juni 2010 SMA Negeri 1 Jujuhan bahwa soal tersebut terdiri dari 30 soal tentang fakta yang mana 20 soal tentang ingatan fakta dan 10 soal tentang pemahaman fakta. Sedangkan soal prinsip dan konsep, masing-masing hanya berjumlah 5 buah soal. Seperti tampak pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Distribusi soal MID Semester Mata Pelajaran Sejarah Kelas X Semester II Januari- Juni 2010 SMA Negeri 1 Jujuhan

NOMOR SOAL			
FAKTA		KONSEP	PRINSIP
Ingatan	Pemahaman		
1,2,3,6,7,8,9,11,12,13,16,21,26,27,30,32,33,36,37,40	4, 10,17,19,23,24,28,29,35,38	5,14,18,20,31	15,22,25,34,39

Tabel 3. Analisis Hasil ujian MID Semester Mata Pelajaran Sejarah kelas X Semester II Januari- Juni 2010 SMA Negeri 1 Jujuhan

SOAL \ KELAS	X _A		X _B		X _C	
	B	S	B	S	B	S
FAKTA						
1. Ingatan	90,43%	9,57%	87,85%	12,15%	88,43%	11,57%
2. Pemahaman	44,85%	55,15 %	36,09 %	63,91%	45,71 %	54,29%
KONSEP	77,14 %	22,86%	52,57 %	47,43%	82,86 %	17,14%
PRINSIP	82,85 %	17,15 %	76 %	24 %	88 %	12 %

Dilihat dari tabel analisis hasil ujian MID Semester di atas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan hasil belajar siswa bermasalah. Dari soal yang berhubungan dengan fakta, konsep dan prinsip yang paling bermasalah adalah soal yang berhubungan dengan pemahaman fakta. Hal ini terlihat dari persentase salah siswa yang menjawab soal yang berhubungan dengan pemahaman fakta cukup tinggi. Padahal fakta sangat penting dalam proses pembelajaran sejarah, karena tanpa fakta sejarah proses pembelajaran sejarah akan terjebak pada proses indoktrinasi yang hanya didasarkan pada suatu keyakinan ideologi tertentu (Hariyono, 1995: 58).

Menurut Slameto (2003:54-70) Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar itu dapat digolongkan menjadi: 1) faktor intern 2) faktor ekstern. Faktor intern terdiri dari: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan, sedangkan faktor ekstern terdiri dari : faktor keluarga, faktor sekolah

dan faktor masyarakat. Faktor sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dan siswa, dll. Guru berperan penting dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa. Guru berperan sebagai fasilitator, motivator dan evaluator dalam pembelajaran (User Usman, 2006:9). Kemampuan guru untuk menerapkan model pembelajaran yang baik dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan penulis pada pelaksanaan praktek lapangan pendidikan (PPL-K) semester Januari-Juni 2010, menunjukkan bahwa Pembelajaran di SMA Negeri 1 Jujuhan khususnya pada mata pelajaran sejarah selama ini lebih sering “ *Teacher Oriented* “ di mana guru menjadi salah satu sumber utama dan pusat informasi, sedangkan siswa hanya mencatat penjelasan guru dan mengerjakan tugas. Pembelajaran sejarah yang kurang sistematis mengakibatkan pembelajaran yang diberikan tidak dapat dicerna oleh siswa, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Dalam pembelajaran “ *Teacher Oriented* “ guru sebenarnya hanya transfer pengetahuan atau mendiktekan fakta tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari dan memahami fakta sejarah itu sendiri (Hariyono, 1995 : 145). Paham menurut Sudjana (2005:31) adalah kemampuan berfikir yang lebih tinggi dari hanya sekedar mengetahui. Ngelim Purwanto (1995:46) pemahaman adalah menuntut seseorang siswa harus mampu memahami fakta, konsep, serta situasi yang diketahuinya.

Penyebab siswa tidak paham menurut Suhaenah Suparno (2000:116) adalah siswa tidak mampu menangkap arti dari apa yang tersaji, siswa tidak mampu menterjemahkan dari suatu bentuk ke bentuk lain dalam bentuk kata-kata, angka, ringkasan dan hubungan sebab akibat. Dalam hal untuk mengukur tingkat pemahaman siswa menurut Chobib Thoha (1990:106) diantaranya mampu mengilustrasikan dan mampu menyimpulkan. Hal ini tidak tercapai dengan pembelajaran “*Teacher Oriented*” karena pada pembelajaran ini guru tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengilustrasikan dan menyimpulkan fakta dari materi yang telah dipelajari.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi yang berhubungan dengan pemahaman fakta adalah Model Pembelajaran MASTER (*Mind, Acquire the facts, Search out meaning, Trigger the memory, Exhibit what you know, Reflect*) yang berarti model pembelajaran yang menitikberatkan kepada pencapaian daya pikir, memperoleh fakta, menyelidiki makna, memicu ingatan, memamerkan apa yang diketahui dan merefleksikan. Pembelajaran MASTER adalah suatu jalinan yang sangat efisien meliputi siswa, guru, proses pembelajaran dan lingkungan di mana pembelajaran berlangsung.

Millwad dalam Colin Rose (2002:354) menyatakan bahwa :

model enam langkah MASTER terbukti telah menjadi acuan yang tak tenilai untuk meningkatkan kecepatan serta motivasi baik para guru maupun para siswa berkenaan dengan spektrum topik yang luas,

termasuk “meningkatkan prestasi ujian siswa” dan “memahami bagaimana siswa belajar di kelas”.

Hal ini dapat dilihat dari langkah-langkah model pembelajaran MASTER yaitu, **Mind** (pikiran), langkah ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar khusus dalam hal Apersepsi. **Acquice the facts** (memperoleh fakta), dalam pembelajaran sejarah fakta sangat penting sehingga dengan adanya langkah ini akan merangsang siswa untuk menemukan fakta sejarah dalam sebuah peristiwa sejarah. **Search out the meaning** (menyelidiki makna), setelah ditemukan fakta sejarah dalam sebuah peristiwa sejarah hal yang harus dilakukan adalah menyelidiki makna dari fakta sejarah itu sendiri. **Trigger the memory** (memicu ingatan) dan **Exhibit what you know** (memamerkan yang diketahui), langkah ini dapat menunjang kreatifitas dan motivasi siswa dalam belajar sejarah. **Reflektif** (mendeskripsikan), Pembelajaran sejarah tidak akan berarti apabila siswa tidak bisa mengetahui manfaat dari materi yang telah dipelajari. Untuk itu, salah satu cara yang digunakan untuk melihat tercapai tujuan pembelajaran tersebut dengan melihat sejauh mana siswa dapat mendeskripsikan kembali materi yang telah dipelajari.

Dari enam langkah model pembelajaran MASTER di atas, langkah yang ketiga yaitu *Search Out The Meaning*, langkah ini dapat digunakan untuk merangsang siswa mampu mengilustrasikan dan menyimpulkan fakta dari suatu peristiwa sejarah. Hal ini yang membuat model pembelajaran MASTER bisa

memberikan jawaban dari permasalahan hasil belajar siswa yang berhubungan dengan pemahaman fakta.

Melihat dari gambaran di atas, penulis mencoba menerapkan model pembelajaran MASTER di SMA Negeri 1 Jujuhan agar bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu penelitian ini diberi judul “ **Pengaruh penerapan model pembelajaran MASTER terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah di SMAN I Jujuhan** “

B. PEMBATAHAN DAN PERUMUSAN MASALAH

Karena luasnya objek penelitian yang bisa dikaji dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah, maka permasalahan dalam penelitian dibatasi pada hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Jujuhan dalam mata pelajaran Sejarah, yang berfokus pada pemahaman fakta yang terdiri dari mengilustrasikan dan menyimpulkan.

Berdasarkan pembatasan masalah terdahulu maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran MASTER terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah di SMAN I Jujuhan ?”

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran MASTER terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah di SMAN I Jujuhan

D. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan dari tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Akademis yaitu sebagai pengalaman dan bekal bagi peneliti untuk mengajar di masa yang akan datang
2. Praktis yaitu sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi guru-guru sejarah dalam memilih alternatif pembelajaran yang efektif yang dapat diterapkan di sekolah

BAB II

KERANGKA TEORI

A. DESKRIPSI KONSEP VARIABEL

1. Hasil belajar

a. Konsep umum hasil belajar

1) Pengertian hasil belajar

Pengertian hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari apa yang terjadi dalam kegiatan belajar baik di kelas, di sekolah, di maupun di luar sekolah. Pengalaman yang dialami siswa dalam proses pengembangan kemampuannya merupakan apa yang diperolehnya dalam satu kegiatan atau secara terus-menerus dalam hampir setiap kegiatan belajar.

Menurut Hamalik (2009:30) hasil belajar adalah tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah, jadi tidak sederhana dan statis.

Hasil belajar yang diperoleh siswa ialah hasil belajar yang bersifat proses pada saat kegiatan belajar misalnya, penguasaan pengetahuan mengenai fakta, teori, generalisasi, istilah-istilah, pendapat dan lain

sebagainya. Pengetahuan yang berkelanjutan, misalnya: keterampilan penerapan suatu ide, konsep, generalisasi, teori, dan lain sebagainya.

Menurut Nana Sudjana (2005:2-3), “hasil belajar adalah kemampuan yang dicapai atau dikuasai oleh siswa setelah menempuh pengalaman belajarnya (proses pembelajaran), sedangkan Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu”. Jadi, penilaian hasil belajar sangat penting dalam proses pembelajaran karena dengan adanya penilaian hasil belajar guru dapat melihat kemampuan atau kemajuan siswa dalam mencapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut.

2) Tujuan Hasil Belajar

Menurut Arikunto (2008:11), ada beberapa tujuan atau fungsi penilaian hasil belajar yaitu:

a) Penilaian berfungsi selektif

Penilaian mempunyai beberapa tujuan antara lain:

- (1) Untuk memilih siswa yang diterima disekolah tertentu.
- (2) Untuk memilih siswa yang dapat naik kelas atau tingkat berikutnya.
- (3) Untuk memilih siswa yang seharusnya mendapat beasiswa.
- (4) Untuk memilih siswa yang sudah berhak meninggalkan sekolah.

b) Penilaian berfungsi Diagnostik

Dengan mengadakan penilaian, sebenarnya guru mengadakan diagnosis kepada siswa tentang kebaikan dan kelemahannya, dengan diketahui sebab-sebab kelemahan ini, akan lebih mudah dicari cara untuk mengatasinya.

c) Penilaian berfungsi Penempatan

Untuk dapat menentukan dengan pasti dikelompokkan mana seorang siswa harus ditempatkan, digunakan suatu penilaian. Sekelompok siswa yang mempunyai hasil penilaian yang sama akan berada dalam kelompok yang sama dalam belajar.

d) Penilaian berfungsi sebagai pengukur.

Untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan maka diperlukan penilaian.

3) Fungsi penilaian hasil belajar

a) Fungsi formatif

Berkenaan dengan keputusan mengenai perbaikan, baik perbaikan mengenai hasil belajar maupun mengenai aspek kurikulum lainnya.

b) Fungsi sumatif

Penilaian ini dilakukan pada akhir program pengajaran yang relatif besar misalnya ujian semester, akhir tahun, atau pada akhir jenjang persekolahan seperti UAN. Fungsi sumatif ini berusaha membantu

guru membuat keputusan-keputusan mengenai kelayakan, penguasaan bahan bentuknya nilai terhadap prestasi siswa.

4) Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Belajar sebagai proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan dalam tingkah laku dan kecakapan. Berhasil atau tidaknya belajar itu tergantung pada bermacam-macam faktor. Menurut Slameto (2003:54) banyak jenis faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar terdiri dari faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu terdiri dari keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Faktor-faktor di atas dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Dari faktor-faktor tersebut muncul siswa yang berprestasi tinggi, sedang dan rendah atau gagal sama sekali. Dalam hal ini guru yang kompeten dan profesional diharapkan mampu mengatasi kemungkinan munculnya kelompok siswa yang mengalami gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor-faktor yang menghambat proses belajar.

5) Cara memperoleh hasil belajar

Cara memperoleh hasil belajar yang optimal diperlukan belajar yang giat dan tekun atau dengan semangat yang tinggi. Caranya adalah dengan menggunakan Tes dan Non tes:

a) Tes

Tes adalah suatu cara untuk mengatakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi yang dicapai oleh anak-anak lain atau dengan nilai standar yang ditetapkan.

Untuk dapat menilai hasil belajar siswa dapat dibedakan atas dua jenis :

(1) Tes Objektif

Tes objektif disebut pulla "*Short-Answer*" Tes atau "*New Type*" tes. Tes objektif terdiri dari item-item yang dapa dijawab dengan jalan memilih salah satu alternative yang benar dari sejumlah alernatif yang tersedia.

(2) Tes Essay

Merupakan bentuk tes yang terdiri dari suatu pertanyaan atau suatu suruhan yang menghendaki jawaban berupa uraian-uraian yang relative panjang.

b) Non tes

Non tes yaitu penilaian yang bersifat ranah afektif yang dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung. Ranah afektif berhubungan dengan penilaian terhadap sikap dan minat siswa terhadap mata pelajaran dalam proses pembelajaran.

6) Jenis hasil belajar

a) Berdasarkan Materi

(1) Fakta

Asep Herry (2007 : 21) mengatakan bahwa fakta adalah sifat dari suatu gejala, peristiwa, benda yang wujudnya dapat ditangkap oleh pancaindera manusia dan dapat dipelajari dalam bentuk lambang, kata-kata, istilah dan sebagainya.

Fakta adalah segala hal yang berwujud kenyataan dan kebenaran, meliputi nama-nama objek, peristiwa sejarah, lambang, nama tempat, nama orang, nama bagian atau komponen suatu benda, dan sebagainya. Fakta merupakan berbagai gejala yang dapat digambarkan oleh panca indera. Karakteristik fakta bersifat tunggal, ada dan pernah terjadi.

(2) Konsep

Konsep merupakan suatu gagasan atau suatu pengertian yang umum. Konsep adalah segala yang berwujud pengertian-

pengertian baru yang bisa timbul sebagai hasil pemikiran, meliputi pengertian, ciri khusus, hakikat, inti isi, dan sebagainya. Konsep merupakan kontruk dari berbagai fakta. Menurut Asep Herry (2007 : 20) mengatakan bahwa konsep serangkaian perangsang yang mempunyai sifat yang sama. Suatu konsep dibentuk melalui pola unsur bersama diantara anggota kumpulan atau rangkaian. Dengan demikian hakikat konsep adalah klasifikasi dari pola yang bersamaan.

Menurut Saripudin (1989 : 71) konsep adalah kata atau kata yang memiliki pengertian yang selanjutnya dapat digunakan siswa untuk mengelompokkan benda, ide, atau kejadian. Konsep perlu didefenisikan dan dipahami siswa sehingga memudahkan mereka mengelompokkan fakta-fakta sesuai dengan konsep yang dipelajari.

(3) Prinsip

Menurut Asep (2007 : 21) prinsip berupa hal-hal utama, pokok, dan memiliki posisi terpenting, meliputi dalil, serta hubungan antar konsep yang menggambarkan implikasi sebab akibat. Prinsip merupakan pola antar hubungan fungsional diantara konsep. Dengan kata lain, prinsip adalah suatu kebenaran dasar

sebagai titik tolak untuk berpikir atau merupakan suatu petunjuk untuk berbuat atau melaksanakan sesuatu.

b) Berdasarkan Kerangka Berpikir

Sebagaimana Bloom (dalam Nashar, 2004:79) mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor:

(1) Aspek kognitif

Merupakan aspek yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual atau aspek yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktifitas otak adalah termasuk kepada aspek kognitif. Dalam aspek kognitif ini terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang tersebut antara lain:

(a) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu sebagai perilaku mengingat atau mengenali informasi (materi pembelajaran) yang telah dicapai sebelumnya.

(b) Pemahaman (*comprehention*), yaitu sebagai kemampuan memperoleh makna dari materi pembelajaran melalui penerjemahan materi pembelajaran.

- (c) Penerapan (*application*), yaitu penerapan yang mengacu pada kemampuan menggunakan pembelajaran yang telah dipelajari di dalam situasi baru dan konkrit, yang meliputi penerapan hal-hal seperti aturan, metode, konsep, prinsip-prinsip, dalil dan teori.
- (d) Analisis (*analysis*), yaitu mengacu pada kemampuan memecahkan materi ke dalam bagian-bagian sehingga dapat dipahami struktur organisasinya, yang meliputi identifikasi bagian-bagian, analisis antar bagian dan mengenali prinsip-prinsip organisasi.
- (e) Sintesis (*synthesis*), yaitu mengacu pada kemampuan menggabungkan bagian-bagian dalam rangka membentuk struktur yang baru yang meliputi komunikasi yang unik (tema atau percakapan), perencanaan operasional (proposal), atau seperangkat hubungan yang abstrak (skema untuk mengklasifikasi informasi)
- (f) Penilaian (*evaluation*), yaitu mengacu pada kemampuan membuat keputusan tentang nilai materi pembelajaran untuk tujuan tertentu.

(2) Aspek afektif

Merupakan aspek yang berkaitan dengan sikap, nilai, minat, emosi dan motivasi kerjasama, koordinasi dari setiap siswa.

Aspek afektif terdiri dari:

- (a) Menilai, dalam hal ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, respon kontrol dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.
- (b) Menanggapi adalah reaksi yang diberikan, ketetapan reaksi, perasaan dan lain-lain.
- (c) Menilai dalam kesadaran menerima norma, sistem nilai dan lain-lain.
- (d) Mengorganisasi adalah pengembangan norma dan nilai dalam organisasi sistem nilai.
- (e) Membentuk watak adalah sistem nilai yang terbentuk mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah laku.

(3) Aspek psikomotor

Merupakan aspek yang berkaitan dengan ketrampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Aspek penilaian psikomotor

terdiri dari: meniru, menyusun, melakukan dengan prosedur, melakukan dengan tepat, melakukan tindakan secara alami.

Secara sederhana hubungan antara materi dan proses berpikir dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4. Hubungan Antara Materi Dengan Proses Berpikir

PROSES BERPIKIR	MATERI		
	FAKTA	KONSEP	PRINSIP
1. Ingatan			
2. Pemahaman			
3. Penerapan	-		
4. Analisis	-	-	
5. Sintesis	-	-	
6. Evaluasi	-	-	

Hasil belajar yang akan di olah dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang berupa pemahaman fakta, yang mana penggabungan dari proses berpikir yaitu pemahaman dan dari segi materi yaitu fakta.

b. Pemahaman fakta sejarah

1) Pemahaman

Merujuk pada taksonomi Bloom di dalam Chabib Thoha (1990:150) pemahaman merupakan bagian dari pengembangan ranah

koognitif. Yang dimaksud ranah koognitif adalah segala upaya yang menyangkut aktivitas otak dan mental.

Jadi pemahaman itu adalah kemampuan seseorang untuk menyerap makna dari segala sesuatu. Pemahaman ditandai dengan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan kembali arti yang dipelajari, menginterpretasikannya, kemudian memprediksi. Pemahaman tidak sekedar suatu proses pengenalan, namun memiliki tingkatan yang lebih tinggi dan memerlukan kemampuan berfikir yang matang.

Dalam ranah koognitif terdapat enam jenjang proses berfikir, dari jenjang terendah sampai jenjang tertinggi: (1) pengetahuan, (2) pemahaman, (3) penerapan, (4) analisis, (5) sintesis, (6) evaluasi. Hubungan antara setiap jenjang bersifat hirarkis, maksudnya antara jenjang satu dengan jenjang diatas mempunyai kaitan.

Sudjana (2005:80) menyatakan bahwa pemahaman merupakan kemampuan berfikir yang lebih tinggi dari hanya sekedar mengetahui. Selanjutnya Samuel Soetoe (1982:79) menyatakan bahwa belajar yang berakhir dengan pemahaman pada dasarnya adalah mendapatkan pengertian-pengertian yang jelas mengenai prinsip-prinsip umum dan metode penyelesaiannya. Pendapat di atas dipertegas oleh Ngalim Purwanto (1995:69) yang menuntut seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya.

Dalam Chobib Thoha (1990:106) aspek pemahaman dari taksonomi Bloom yaitu kemampuan pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga, yaitu:

a) Menterjemahkan (*Translation*)

Pengertian menterjemahkan di sini bukan saja pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model, yaitu model simbolis untuk mempermudah orang mempelajarinya. Kata kerja yang digunakan adalah menterjemahkan, mengubah, mengilustrasikan dan sebagainya.

b) Menginterpretasikan (*Interpretation*)

Kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan. Ini adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami. Kata operasionalnya adalah menginterpretasikan, membedakan, menjelaskan, menggambarkan, dan sebagainya

c) Mengekstrapolasi (*Ekstrapolation*)

Kata kerja operasionalnya yang dipakai untuk mengukur kemampuan ini adalah menghitung, memperkirakan, menduga, menyimpulkan,

meramalkan, membedakan, menentukan, mengisi dan menarik kesimpulan.

Selanjutnya Anderson dan Krathwal di dalam Muslim Ibrahim (2002:97) membuat kategori dan proses kognitif kemampuan manusia yang merupakan revisi dari taksonomi Bloom tentang pemahaman yaitu tujuh kategori memahami, mulai dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi.

- a) Interpretasi, kemampuan seseorang untuk mengubah suatu bentuk representasi.
- b) Memberikan contoh, kemampuan seseorang untuk mencerminkan contoh spesifik terhadap suatu konsep atau prinsip. Kemampuan ini disebut juga dengan kemampuan mengilustrasikan
- c) Klasifikasi, kemampuan seseorang untuk dapat menyatakan apakah suatu objek itu merupakan anggota atau bukan dari suatu kelompok kategori.
- d) Membuat rangkuman dan membuat generalisasi, kemampuan seseorang membuat rangkuman dan generalisasi.
- e) Membuat inferensi, kemampuan seseorang untuk merumuskan kesimpulan logis berdasarkan pada informasi yang disajikan.
- f) Membandingkan, kemampuan seseorang untuk melacak hubungan 2 ide atau konsep, melihat persamaan dan perbedaan

- g) Menjelaskan, kemampuan seseorang untuk membangun model sebab akibat suatu sistem tertentu.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk memperoleh kemampuan pemahaman, maka siswa harus memiliki pengetahuan (kemampuan ingatan). Kemampuan pengetahuan menurut Hamid Hasan, (1993) adalah kemampuan manusia dalam mengingat semua jenis informasi yang diterimanya.

2) Fakta Sejarah

Fakta sejarah adalah sesuatu unsur yang dijabarkan secara langsung atau tidak langsung dari dokumen-dokumen sejarah dan dianggap kredibel setelah pengujian yang seksama sesuai dengan hukum-hukum metode sejarah (Louis Gottschalk, 1969:96)

Fakta sejarah adalah gambaran atau deskripsi tentang suatu peristiwa yang telah terjadi. Fakta sejarah bisa berupa orang, peristiwa, waktu, tempat dan gejala-gejala dalam suatu konsep (Alwir Darwis, 1994: 48)

Menurut Mestika Zed, fakta yaitu sebagai pernyataan, rumusan, deskripsi atau pengungkapan mengenai sesuatu dalam kerangka berfikir tertentu, yang dapat dibuktikan ada atau tidaknya dalam realitas. Selanjutnya Ankersmith (1987:101) menyatakan bahwa fakta merupakan bagian kenyataan yang tidak dapat dikatakan benar atau tidak benar.

Sedangkan didalam Permendiknas no.41 tahun 2007, Fakta yaitu segala hal yang berwujud kenyataan dan kebenaran meliputi : nama-nama objek, peristiwa sejarah, lambang, nama tempat, nama orang, nama bagian atau komponen suatu benda, dan sebagainya.

Dari pengertian fakta sejarah diatas dapat diambil kesimpulan bahwa ciri-ciri fakta adalah:

- a) Benar- benar terjadi
- b) Dapat dilihat
- c) Dapat menggambarkan sebuah peristiwa sejarah.

Dalam sebuah penulisan peristiwa sejarah fakta sejarah harus: a). Diseleksi, b). Disusun, c). Diberi atau dikurangi tekanan, dan d). ditempatkan didalam sesuatu macam-macam urutan kausal (Louis Gottschalk, 1969: 144)

Fungsi fakta dalam peristiwa sejarah adalah:

- a) Sebagai *guide* untuk membuktikan realitas masa lampau (Hariyono,1995: 13)
- b) Sebagai nyawa dalam peristiwa sejarah (hariyono, 1995: 90)
- c) Membentuk suatu pola pemikiran yang luas (Hariyono, 1995:58)

Menurut Sartono Kartidirjo fakta sejarah dapat dibedakan menjadi tiga bentuk yaitu:

- a) Artifact (fakta yang berupa benda kongkret)

- b) Sosiofact (fakta yang berdimensi sosial)
- c) Mentifact (fakta yang bersifat abstrak)

Faktor yang mempengaruhi fakta sejarah:

- a) Subjektivitas penulis
- b) Jiwa zaman

3) Pemahaman Fakta Sejarah

Dari pengertian pemahaman dan fakta sejarah dapat disimpulkan bahwa Pemahaman fakta sejarah adalah kemampuan untuk mencari makna dari gambaran atau deskripsi tentang suatu peristiwa yang telah terjadi.

2. Model pembelajaran MASTER

a. Pembelajaran sejarah

Sejarah adalah serentetan studi tentang keunikan individu, kejadian, situasi, ide dan institusi yang terjadi dalam satu dimensi dan alur waktu yang tidak dapat diubah (irreversible). Yang termasuk lingkup sejarah hanya berbagai kejadian institusi dan pribadi yang mempunyai signifikansi secara historis yaitu kejadian yang mempunyai pengaruh terhadap orang lain, kejadian dan institusi sehingga membuatnya bermanfaat untuk di ingat (Hariyono, 1995:88).

Pembelajaran sejarah adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai mengenai proses perubahan,

perkembangan masyarakat indonesia dan dunia dari masa lampau hingga masa sekarang.

Menurut I Gde Widja karakteristik mata pelajaran sejarah adalah:

- 1) Sejarah terkait dengan masa lampau. Masa lampau berisi peristiwa dan peristiwa sejarah hanya terjadi sekali. Jadi, pembelajaran sejarah adalah pembelajaran peristiwa dan perkembangan masyarakat yang telah terjadi
- 2) Sejarah bersifat kronologis. Oleh karena itu, dalam mengorganisasikan materi pokok pembelajaran sejarah harus didasarkan pada urutan kronologis peristiwa sejarah
- 3) Dalam sejarah ada tiga unsur penting yakni manusia, ruang dan waktu. Dengan demikian dalam mengembangkan pembelajaran sejarah harus selalu diingat siapa pelaku peristiwa sejarah, dimana dan kapan
- 4) Perspektif waktu merupakan dimensi yang sangat penting dalam sejarah, sekali pun sejarah itu erat kaitannya dengan waktu lampau, tetapi waktu lampau itu terus berkesinambungan sehingga perspektif waktu dalam sejarah ada masa lampau, masa kini dan masa yang akan datang. Pemahaman ini penting bagi guru, sehingga dalam mendesain materi pokok pembelajaran sejarah dapat dikaitkan dengan persoalan masa kini dan masa depan

- 5) Sejarah ada prinsip sebab akibat. Hal ini perlu dipahami oleh setiap guru sejarah bahwa dalam merangkai fakta yang satu dengan yang lain dalam menjelaskan peristiwa sejarah yang satu dengan peristiwa yang lain perlu mengingat prinsip sebab akibat, dimana peristiwa yang satu diakibatkan oleh peristiwa yang lain dan sebaliknya
- 6) Sejarah pada hakikatnya adalah suatu peristiwa sejarah dan perkembangan masyarakat yang menyangkut berbagai aspek kehidupan seperti politik, ekonomi, sosial, budaya, keyakinan. Sehingga dalam memahami sejarah haruslah dengan pendekatan multidimensional, sehingga dalam pengembangan materi pokok dan uraian materi pokok untuk setiap topik harus dilihat dari berbagai aspek.

Menurut Widja (1989: 27-29) menjelaskan secara rinci tentang aspek-aspek yang terkandung dalam tujuan pembelajaran sejarah secara umum, yaitu:

- 1) Aspek pengetahuan, terdiri dari:
 - a) Menguasai pengetahuan tentang aktifitas-aktifitas manusia diwaktu lampau, baik dalam aspek eksternal maupun internal.
 - b) Menguasai pengetahuan tentang fakta-fakta khusus (unik) dari peristiwa masa lampau sesuai dengan waktu, tempat, dan kondisi pada waktu terjadinya peristiwa tersebut.
 - c) Menguasai pengetahuan tentang unsur-unsur umum (generalisasi) yang terlihat pada sejumlah peristiwa masa lampu.

- d) Menguasai pengetahuan tentang unsur perkembangan dari peristiwa-peristiwa masa lampau yang berlanjut (bersifat kontinuitas) dari periode satu ke periode berikutnya yang menyambungkan peristiwa masa lampau dengan peristiwa masa kini.
 - e) Menumbuhkan pengertian hubungan antara fakta satu dengan yang lain secara koligatif (berkait-kaitan secara intrinsik).
 - f) Menumbuhkan kewaspadaan bahwa keterkaitan fakta-fakta lebih penting dari pada fakta-fakta yang berdiri sendiri.
 - g) Menumbuhkan kewaspadaan tentang pengaruh-pengaruh sosial dan kultural terhadap peristiwa sejarah.
 - h) Menumbuhkan kewaspadaan tentang pengaruh-pengaruh sejarah terhadap perkembangan sosial dan kultur masyarakat.
 - i) Menumbuhkan pengertian tentang arti serta hubungan peristiwa masa lampau bagi situasi masa kini dan dalam perspektifnya dengan situasi yang akan datang.
- 2) Aspek pengembangan sikap, terdiri dari:
- a) Menumbuhkan kesadaran sejarah pada siswa terutama dalam artian agar mereka mampu berfikir dan bertindak (tingkah laku dengan rasa tanggung jawab sejarah sesuai dengan tuntutan zaman pada waktu mereka hidup).
 - b) Menumbuhkan sikap menghargai kepentingan atau kegunaan pengalaman masa lampau bagi hidup masa kini suatu bangsa dan kehidupan masa kini dari masyarakat dimana mereka hidup yang merupakan hasil dari pertumbuhan diwaktu masa lampau.
 - c) Penumbuhan kesadaran akan perubahan-perubahan yang telah dan sedang berlangsung disuatu bangsa yang diharapkan menuju pada kehidupan yang lebih baik diwaktu yang akan datang.
- 3) Aspek keterampilan, terdiri dari:
- a) Menekankan pengembangan kemampuan dasar siswa berupa penyusunan sejarah yang antara lain meliputi keterampilan mencari atau mengumpulkan jejak sejarah (kemampuan heuristik), melaksanakan analisis kritis terhadap bukti-bukti sejarah, keterampilan menginterpretasikan serta merangkai fakta-fakta dan akhirnya juga keterampilan menulis sejarah sederhana.
 - b) Keterampilan mengajukan argumentasi dalam mendiskusikan masalah-masalah kesejarahan.
 - c) Keterampilan menelaah secara elementer buku-buku sejarah, terutama yang menyangkut sejarah bangsa.
 - d) Keterampilan mengajukan pertanyaan-pertanyaan produktif disekitar masalah sejarah.

- e) Keterampilan mengembangkan cara berfikir analitis tentang masalah-masalah sosial historis dilingkungan masyarakat.
- f) Keterampilan bercerita tentang peristiwa sejarah secara hidup.

Dalam BNSP (2006:1) tercantum mengenai Standar Isi Satuan pendidikan untuk satuan bangsa, yaitu proses sejarah. Yang memuat Mengenai materi sejarah, yang diatur untuk Pendidikan Dasar dan Menengah, disebutkan bahwa tujuan pembelajaran sejarah adalah:

- 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan
- 2) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan
- 3) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau
- 4) Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang
- 5) Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun internasional.

b. Konsep Umum Model pembelajaran

Model mengajar dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pembelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di dalam kelas dalam pembelajaran. Untuk menetapkan model mengajar yang tepat, merupakan suatu pekerjaan yang

tidak mudah, karena memerlukan pemahaman yang mendalam mengenai materi yang akan diberikan dan model mengajar yang dikuasai.

Model mengajar merupakan sebuah perencanaan pengajaran yang menggambarkan proses yang ditempuh pada proses belajar mengajar agar dicapai perubahan spesifik pada perilaku siswa yang diharapkan. (Abdul Aziz Wahab, 2008:52)

Memilih suatu model mengajar, harus juga disesuaikan dengan realitas yang ada dan situasi kelas yang akan dihasilkan dari proses kerjasama yang dilakukan antara guru dan peserta didik. Meskipun dalam menentukan model mengajar yang cocok itu tidak mudah, tetapi guru harus memiliki asumsi bahwa ada model mengajar yang sesuai dengan materi belajar.

Ciri-Ciri Model Pembelajaran

- 1) *Memiliki prosedur yang sistematis.* Sebuah model mengajar bukan sekedar merupakan gabungan berbagai fakta yang disusun secara sembarangan tetapi merupakan prosedur yang sistematis untuk memodifikasi perilaku siswa.
- 2) *Hasil belajar ditetapkan secara khusus.* Setiap model mengajar menentukan tujuan-tujuan khusus hasil belajar yang diharapkan dicapai siswa secara rinci dalam bentuk unjuk kerja yang dapat diamati.

- 3) *Penetapan lingkungan secara khusus.* Menetapkan keadaan lingkungan secara spesifik dalam model mengajar.
- 4) *Ukuran keberhasilan.* Model harus menerapkan kriteria keberhasilan suatu unjuk kerja yang diharapkan dari siswa.
- 5) *Interaksi dengan lingkungan.* Semua model pembelajaran menetapkan cara yang memungkinkan siswa melakukan interaksi dan bereaksi dengan lingkungan.

Fungsi khusus model pembelajaran

- 1) *Pedoman.* Model pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman yang dapat menjelaskan apa yang harus dilakukan guru. Dengan memiliki rencana pengajaran yang bersifat komprehensif guru diharapkan dapat membantu siswa mencapai tujuan-tujuan pengajaran
- 2) *Pengembangan kurikulum.* Model mengajar dapat membantu dalam pengembangan kurikulum untuk satuan dan kelas yang berbeda dalam pendidikan.
- 3) *Menerapkan bahan-bahan pengajaran.* Model mengajar menerapkan secara rinci bentuk-bentuk bahan pengajaran yang berbeda yang akan digunakan guru dalam membantu perubahan yang baik dari kepribadian siswa.

4) *Membantu perbaikan dalam mengajar.* Model mengajar dapat membantu proses mengajar-belajar dan meningkatkan keefektifan mengajar.

c. Model pembelajaran MASTER

Model pembelajaran MASTER merupakan akonim dari *mind, acquire the facts, search out meaning, trigger the memory, exhibit what you know, reflect*. Yang digunakan untuk menjelaskan suatu rangkaian pendekatan praktis dalam upaya meningkatkan hasil belajar. Model pembelajaran MASTER terdiri dari enam langkah dasar yang merupakan cara belajar cepat yang dikemukakan oleh pelatih *CBC.Jine Nicholl*. Model pembelajaran MASTER ditekankan pada langkah-langkah belajar kooperatif, belajar kemandirian, berpikir kritis, kreatif atau berpikir reflektif.

Model pembelajaran MASTER dibangun dengan suatu jalinan yang sangat efisien meliputi: diri siswa, guru, proses pembelajaran dan penataan lingkungan. Pembelajaran MASTER membangun keterampilan berfikir siswa, mendorong siswa untuk melihat elevansi dari apa yang mereka pelajari sehingga menjadikan siswa sangat antusias pada tujuan pembelajaran. Pembelajaran MASTER menuntut adanya variasi proses dan metode pembelajaran, penataan suasana yang akrab- kooperatif.

Secara garis besar, pembelajaran MASTER memiliki enam langkah yang memungkinkan proses belajar mengajar berkembang, karena kita ingin agar siswa berpikir dan bertindak bagi kemajuan dirinya sendiri.

Langkah-langkah model pembelajaran MASTER:

1) Mind (pikiran)

Yang dimaksud dengan *Mind* oleh Collin (2002:94) adalah “ penataan keadaan pikiran yang mampu menunjang kreatifitas sehingga tercipta suasana yang kondusif untuk belajar ”. keadaan pikiran siswa adalah kekuatan yang paling menentukan untuk menuju sukses. Jika siswa percaya pada kemampuannya, memotivasi untuk belajar dan gembira. Maka mereka akan berpotensi untuk sukses.

Seorang guru tentu harus menyadari bahwa untuk menghasilkan siswa yang kreatif, inovatif dan penuh inisiatif. Suasana belajar di kelas harus lah menyenangkan dan penuh dengan tantangan. Sebuah hasil penelitian dalam Collin rose (2002:98) menunjukan bahwa :

“Para siswa menyebutkan kualitas hubungan siswa dengan guru sebagai faktor paling utama dalam kaitannya dengan kenyamanan dalam belajar. Maka memanfaatkan waktu untuk membangun hubungan dengan siswa adalah sangat penting di samping menjamin para siswa untuk memperoleh keadaan pikiran yang terbuka, bebas stress dan cerdas.”

Beberapa alternatif cara yang ditawarkan untuk mendapatkan pikiran yang benar sehingga menghasilkan pembelajaran penuh motivasi di tulis Rose (2002:374-382) yaitu:

- a) Menjelaskan kepada siswa tentang kerja otak dan gaya belajar
- b) Melihat relevansi
- c) Memvisualisasikan hasil yang bermutu
- d) Memberi siswa kontrol diri
- e) Menciptakan motto kelas
- f) Lingkungan
- g) Melibatkan orang tua
- h) Mengajarkan nilai-nilai positif “ berbicara pada diri sendiri “
- i) Kegembiraan
- j) Menggunakan jeda semenit
- k) Memberikan waktu untuk harga diri
- l) Membuat aman untuk melakukan kesalahan
- m) Kekuatan sugesti
- n) Memperkuat “ budaya sukses “

Dalam penelitian ini langkah ini dilakukan dalam kegiatan pendahuluan dalam hal apersepsi. Dimana guru memberikan gambaran relevansi materi yang sekarang dengan materi yang lalu sehingga dalam pikiran siswa terstruktur peristiwa sejarah secara kronologis.

2) Acquire the facts (memperoleh fakta)

Collin (2002:94) menyatakan bahwa *Acquire The Facts* adalah memperoleh fakta dan informasi dari suatu materi pelajaran. Untuk

mendapatkan suatu fakta, seorang guru harus menggunakan metode bervariasi, penyampaian materi pelajaran dengan metode eksperimen, peragaan, tanya jawab dan diskusi atau dengan metode ceramah hendaknya dapat membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Guru dalam hal ini hanya sebagai fasilitator siswa untuk mencari sendiri fakta sejarah dalam sebuah peristiwa sejarah. Langkah ini merupakan yang paling penting karena fakta merupakan hal yang paling esensial dalam pembelajaran sejarah.

3) Search out the meaning (menyelidiki makna)

Collin (2002:95) menyatakan bahwa *Search Out The Meaning* adalah menyelidiki makna. Guru dapat melakukan langkah ini di sekolah dengan mengajukan pertanyaan menantang kepada siswa, dan guru memberikan waktu sejenak untuk siswa berpikir dan menghargai pendapat siswa kemudian memberikan pertanyaan lanjutan guna mendapatkan penjelasan siswa yang lebih baik dan lengkap. Kita mengajak mereka berpikir mendalam dan cara berpikir sistematis.

Setelah siswa dapat menemukan fakta sejarah, kita sebagai guru diharapkan bisa membimbing siswa dalam menyelidiki makna dari fakta sejarah tersebut. Sehingga tercapailah pembelajaran sejarah bermakna.

4) Trigger the memory (memicu ingatan)

Collin (2002:96) menyatakan bahwa *Trigger the memory* adalah segala upaya yang dilakukan untuk memicu ingatan belajar siswa. Untuk mewujudkan langkah keempat model pembelajaran MASTER ini dalam proses belajar mengajar guru dapat melakukan :

- a) Meminta siswa menuliskan apa saja yang mereka ingat dari pelajaran yang telah di jelaskan guru tanpa melihat buku yang disebut dengan catatan memory pada akhir pelajaran.
- b) Mengajar siswa mengulang butir-butir materi yang utama dengan cepat pada akhir setiap pelajaran

Kegiatan ini diharapkan siswa bisa mengingat kembali fakta-fakta yang telah dipelajari melalui ringkasan atau menyimpulkan materi pada akhir pelajaran.

5) Exhibit what you know (memamerkan apa yang diketahui)

Collin (2002: 96) *Exhibit What You Know* artinya memamerkan apa yang diketahui siswa. Memberikan kesempatan siswa untuk memamerkan apa yang diketahuinya merupakan salah satu alat motivasi yang merangsang siswa lebih giat belajar.

Dengan adanya kesempatan ini siswa diharapkan punya motivasi sehingga mereka giat untuk mencari dan menyelidiki makna fakta sejarah dari sebuah peristiwa sejarah.

6) Reflektif (mereleksikan)

Collin (2002: 96) menyatakan bahwa *Relektif* adalah respon terhadap kejadian, aktifitas atau pengetahuan yang diterima. mereleksikan cara belajar siswa dan cara mengajar guru merupakan cara yang sangat efektif dalam meningkatkan efisiensi PBM.

Sehingga siswa dapat mendeskripsikan materi yang telah dipelajari sehingga tercapai tujuan pembelajaran sejarah tersebut.

Melalui langkah-langkah Model pembelajaran MASTER di atas, model pembelajaran ini diharapkan bisa mengatasi permasalahan hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Jujuhan sehingga tercapailah pembelajaran sejarah yang bermakna.

B. TEORI BELAJAR GAGNE

Gagne mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia yang terjadi setelah belajar secara terus menerus, bukan hanya disebabkan oleh pertumbuhan saja. Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan ini ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari sebelum ia mengalami situasi dengan setelah mengalami situasi tadi.

Teori belajar ini termasuk pemrosesan informasi sehingga proses belajar dianalogkan dengan transformasi mulai dari input ke output sebagaimana yang terjadi dalam komputer (Hariyono,1995:167)

Menurut Gagne belajar melalui empat fase utama yaitu:

1. Fase pengenalan (*apprehending phase*). Pada fase ini siswa memperhatikan stimulus tertentu kemudian menangkap artinya dan memahami stimulus tersebut untuk kemudian ditafsirkan sendiri dengan berbagai cara. Ini terjadi bahwa belajar adalah suatu proses yang unik pada tiap siswa dan sebagai akibatnya setiap siswa bertanggung jawab terhadap belajarnya karena cara yang unik yang dia terima pada proses belajar.
2. Fase perolehan (*Acquisition Phase*). Pada fase ini siswa memperoleh pengetahuan baru yang menghubungkan informasi yang terima dengan pengetahuan sebelumnya. Dengan kata lain fase ini membentuk asosiasi-asosiasi antara informasi baru dan informasi lama.
3. Fase penyimpanan (*Storage Phase*) adalah fase penyimpanan informasi, ada informasi yang disimpan dalam jangka pendek dan jangka panjang. Melalui pengulangan, informasi dalam memori jangka pendek dapat dipindahkan ke memori jangka panjang
4. Fase pemanggilan (*Retrieval Phase*) adalah fase mengingat kembali atau memanggil kembali informasi yang ada dalam memori.

Dilihat fase belajar menurut Gagne hal ini sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran master.

C. KERANGKA BERPIKIR

Menurut teori belajar Gagne, belajar adalah pemrosesan informasi. Dimana belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari sebelum dia belajar dan setelah dia belajar.

Informasi dalam pembelajaran sejarah adalah kejadian atau peristiwa masa lampau. Dilihat dari materi sejarah, fakta merupakan hal yang sangat penting karena fakta sejarah sebagai *guide* dalam membuktikan realitas masa lampau. Tanpa fakta sejarah proses belajar mengajar sejarah akan terjebak pada proses indoktrinasi yang hanya didasarkan pada suatu keyakinan ideologi tertentu.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa berhubungan dengan fakta, salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran MASTER. Karena dengan model pembelajaran ini siswa di arahkan untuk memproses informasi dalam bentuk mengilustrasikan dan menyimpulkan.

Dalam penelitian ini siswa dalam pembelajaran pada kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran MASTER sedangkan kelas kontrol diterapkan model pembelajaran seperti biasanya (konvensional) dan diakhir penelitian hasil belajar dari kedua kelas sampel di bandingkan.

D. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis adalah jawaban sementara dari peneliti terhadap pertanyaan penelitiannya sendiri. Berdasarkan latar belakang dalam kerangka berpikir maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Hi : Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran Master terhadap hasil belajar siswa

Ho : Tidak terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran Master terhadap hasil belajar siswa

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran MASTER memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah, Hal ini terlihat dari rata-rata-rata pencapaian kelas eksperimen yang lebih tinggi dari kelas kontrol. Karena dalam penerapan model ini melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, dimana siswa disuruh mencari fakta *essensial* dari setiap peristiwa sejarah dan mencari makna dengan cara mengilustrasikan dan menyimpulkan dari fakta tersebut, untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi guru menyuruh siswa memamerkan apa yang dia ketahui, dan merefleksikan materi yang telah dipelajari. Dengan demikian tujuan pembelajaran bisa tercapai.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat memberi masukan guna peningkatan hasil belajar sejarah yaitu :

1. Bagi guru sejarah sebagai informasi bahwa model pembelajaran MASTER dapat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar sejarah terutama pada pemahaman fakta.

2. Dapat mempermudah pembelajaran dan meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran Sejarah.
3. Sebagai informasi atau masukan bagi peneliti lain untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ankersmit F.d(ed dic Hardoko), 1987. *Refleksi Tentang Sejarah*. Jakarta: Gramedia
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- BSNP.2006. *Panduan Penyusunan KTSP Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP
- Depdiknas UU RI no.20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas RI 2003
- Darwis, Alwir. 1994. *Pengantar ilmu sejarah*. Padang : UNP
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Gottschalk, Louis, 1969. *Mengerti sejarah*. Jakarta: UI-press
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hariyono, 1995. *Mempelajari sejarah secara efektif*. Malang: Pustaka Jaya
- Hasan, S Hamid dan Arwani. 1993. *Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud
- Herman, asep herry.2007. *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: universitas terbuka
- I Gde Widja, 1989. *Dasar-dasar pengembangan serta metode pengajaran sejarah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Social (Kuantitatif Dan Kualitatif)*. Jakarta : gaung persada press
- Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya
- Mardapi, djemari. 2008. *Teknik penyusunan instrumenn tes dan nontes*. Jogjakarta : Mitra Cendika Press